

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya terlahir seorang diri, namun demikian mereka harus bermasyarakat karena manusia merupakan makhluk sosial. Dalam kehidupannya saling berhubungan dan ketergantungan antara satu sama lain, sehingga akan membentuk kelompok atau masyarakat dengan sendirinya, manusia akan tumbuh berkembang sebagaimana wajarnya. Ketergantungan dengan manusia lain membentuk kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh masyarakat. Manusia tidak akan terlepas dengan semua itu mereka akan saling mempengaruhi antara satu sama lain. Sehingga akan menimbulkan perubahan, kadang kala perubahan yang terjadi secara serentak atau tiba-tiba ataupun perubahan secara lambat itu semua realitas yang terjadi di masyarakat.

Masyarakat atau kelompok merupakan suatu himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama. Hubungan tersebut antara lain berkaitan secara timbal balik yang saling pengaruh mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling tolong menolong, karena mereka merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan, yang saling berhubungan adanya timbal balik antar anggota, berstruktur, dan bersistem (Soerjono Soekanto, 1990 : 115).

Seperti disebutkan di atas dalam proses kehidupan akan terjadi perubahan, contoh perubahan seperti halnya suatu sistem pemerintahan yang dapat berubah apabila terjadi pergantian pemerintahan maka akan merubah semua tatanan sistem sebelumnya, sedangkan contoh perubahan lambat sering terjadi

dikalangan masyarakat dengan sendirinya tanpa disadari bahwa telah terjadi perubahan.

Seperti yang diungkapkan oleh Elis dalam bukunya Phil Astrid Susanto, pemicu utama terjadinya perubahan dikalangan masyarakat yaitu bertambah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Baik transportasi, informasi, komunikasi, urbanisasi perubahan peningkatan harapan dan tuntutan manusia (Elis Lisnawati, 2006 : 2). Hasil dari perubahan ini yang disebut dengan globalisasi sifatnya mendunia, akibat yang ditimbulkan dari globalisasi yang merambah dikalangan masyarakat tidak hanya terpaku pada tatanan ide saja akan tetapi merambah ke tatanan budaya, dengan adanya perubahan globalisasi memudahkan transformasi budaya.

Istilah Globalisasi, pertama kali digunakan oleh Theodore Levitt tahun 1985 yang menunjuk pada politik, ekonomi, khususnya politik perdagangan bebas dan transaksi keuangan. Menurut sejarahnya, akar munculnya globalisasi adalah revolusi elektronik dan disintegrasi negara-negara komunis. Revolusi elektronik melipat-gandakan akselerasi komunikasi, transportasi, produksi, dan informasi. Disintegrasi negara-negara komunis yang mengakhiri Perang Dingin memungkinkan kapitalisme Barat menjadi satu-satunya kekuatan yang memangku hegemoni global. (RP Borong, 2011).

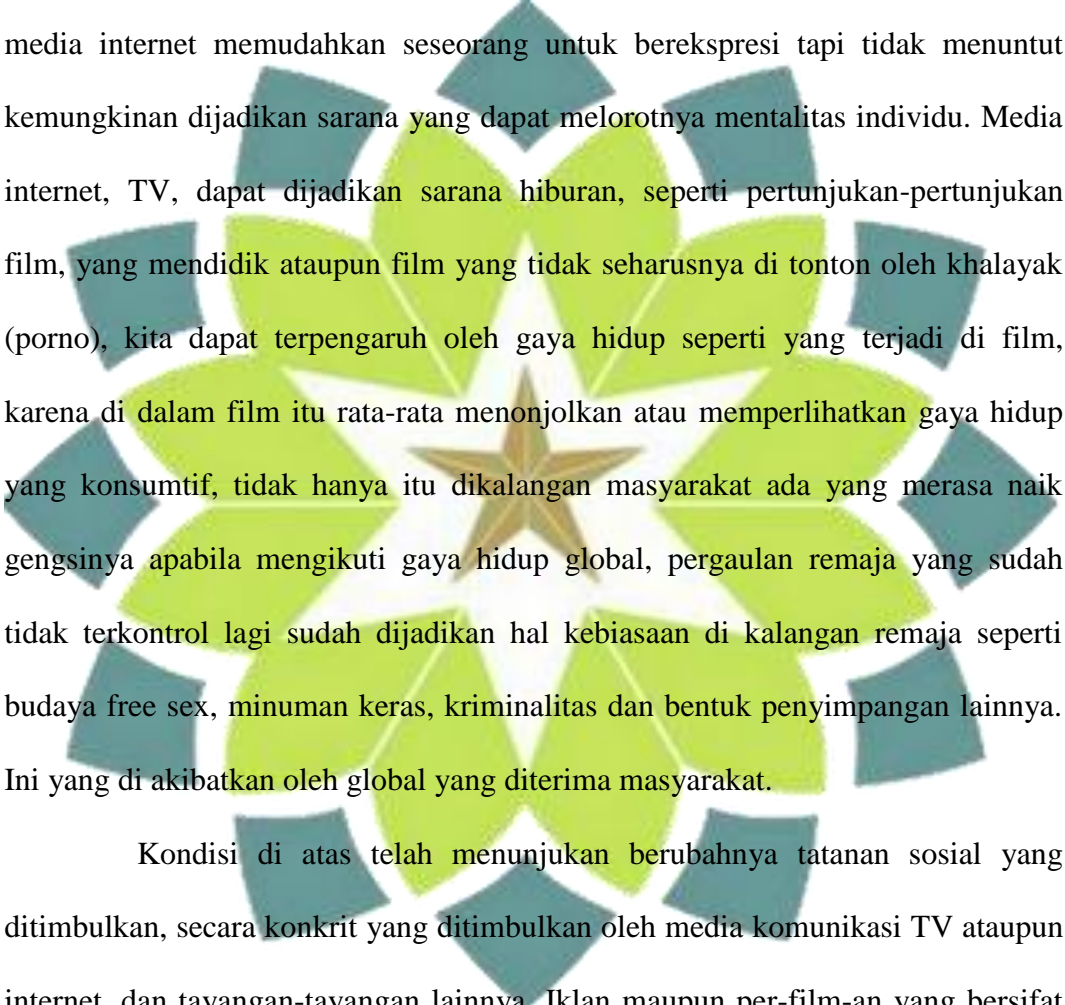
Sedangkan makna globalisasi secara umum merupakan suatu proses hubungan dimana antar individu, antar kelompok dan antar negara saling berinteraksi, bergantung, terkait dan saling memenuhi antara satu sama lain yang melintas batas negara. Globalisasi menurut Akbar dan Hestings Donnan adalah

perkembangan-perkembangan secara cepat di dalam teknologi, komunikasi, transportasi, dan informasi yang bisa membawa bagian-bagian dunia yang jauh menjadi hal-hal yang bisa dijangkau dengan mudah. (Bahtiar Efendi, 2001 : 4).

Terjadinya perkembangan globalisasi akan menimbulkan adanya kecenderungan perilaku manusia terkait antara satu sama lain, baik antar individu maupun antar bangsa. Yang dihubungkan dengan sarana dan prasarana yang makin canggih. Perkembangan kecenderungan itu begitu pesat yang disebabkan oleh dorongan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi transportasi maupun komunikasi.

Setiap perubahan yang terjadi disegala sektor sudah barang tentu akan menimbulkan dampak, entah itu dampak positif maupun negatif, begitupun dengan terjadinya globalisasi diseluruh penjuru dunia, akan mengakibatkan perubahan-perubahan yang signifikan, globalisasi sering diidentikan dengan perubahan perekonomian yang mendunia akan tetapi tidak hanya itu, globalisasi sifatnya tanpa disadari terjadi dengan begitu saja sejalan dengan perkembangan zaman, dampak dari globalisasi bersifat positif dan negatif.

Dampak positif dari era globalisasi yaitu bertambah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, dari teknologi memudahkan setiap individu untuk melakukan komunikasi dengan kerabatnya contoh, setiap orang dapat menggunakan telepon genggam (HP) untuk berkomunikasi, media internet setiap individu dapat mengekspresikan dirinya melalui media ini, entah itu dalam bentuk tulisan ataupun kreasi. Memudahkan administrasi kenegaraan, penyebaran keagamaan melalui televisi dan jejaring sosial (internet).



Sedangkan dampak negatif timbulnya globalisasi yaitu menurunnya mentalitas masyarakat, dapat kita perhatikan realitas yang ada dikalangan masyarakat melalui media TV, internet dan telepon genggam (HP). Dari sekian banyak media yang telah disediakan hasil globalisasi, memudahkan setiap individu untuk mengakses dan berhubungan langsung dengan dunia luar, melalui media internet memudahkan seseorang untuk berekspresi tapi tidak menuntut kemungkinan dijadikan sarana yang dapat melorotnya mentalitas individu. Media internet, TV, dapat dijadikan sarana hiburan, seperti pertunjukan-pertunjukan film, yang mendidik ataupun film yang tidak seharusnya di tonton oleh khalayak (porno), kita dapat terpengaruh oleh gaya hidup seperti yang terjadi di film, karena di dalam film itu rata-rata menonjolkan atau memperlihatkan gaya hidup yang konsumtif, tidak hanya itu dikalangan masyarakat ada yang merasa naik gengsinya apabila mengikuti gaya hidup global, pergaulan remaja yang sudah tidak terkontrol lagi sudah dijadikan hal kebiasaan di kalangan remaja seperti budaya free sex, minuman keras, kriminalitas dan bentuk penyimpangan lainnya. Ini yang di akibatkan oleh global yang diterima masyarakat.

Kondisi di atas telah menunjukkan berubahnya tatanan sosial yang ditimbulkan, secara konkrit yang ditimbulkan oleh media komunikasi TV ataupun internet, dan tayangan-tayangan lainnya. Iklan maupun per-film-an yang bersifat hedonis dan keras. Sudah tampak perubahan yang terjadi tidak hanya di daerah perkotaan saja tidak menuntut kemungkinan hal ini terjadi di pedesaan hal ini akan berlaku juga di masyarakat Kampung Cimapag Desa Buniwangi Kecamatan Palabuhanratu Sukabumi.

Dampak yang ditimbulkan dari globalisasi yaitu semakin menjalarnya media komunikasi, seperti TV, Internet, telepon genggam (HP) sebagai sarana komunikasi dan informasi. Dari sekian banyak jenis alat elektronik ternyata banyak dampak yang ditimbulkan sebagian masyarakat Kampung Cimapag Desa Buniwangi khususnya dikalangan remaja.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang **“DAMPAK GLOBALISASI KOMUNIKASI TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT (Study Kuantitatif di Kampung Cimapag Desa Buniwangi Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi)”**

B. Rumusan Masalah

Meruntut dari latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku keagamaan masyarakat Kampung Cimapag Desa Buniwangi Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi sebelum masuknya globalisasi komunikasi?
2. Bagaimana perilaku keagamaan masyarakat Kampung Cimapag Desa Buniwangi Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi setelah masuknya globalisasi komunikasi?
3. Bagaimana dampak dari globalisasi komunikasi terhadap perilaku keagamaan masyarakat?

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perilaku keagamaan masyarakat Kampung Cimapag Desa Buniwangi Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi sebelum globalisasi komunikasi.
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan masyarakat Kampung Cimapag Desa Buniwangi Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi setelah masuknya globalisasi komunikasi.
3. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari globalisasi komunikasi terhadap perilaku keagamaan masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan ini terbagi kedalam dua bagian yaitu:

1. Secara Akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengayaan keilmuan dan pengembangan teori ilmu sosial bagi upaya penyelesaian berbagai persoalan hidup bermasyarakat serta sebagai syarat untuk menyelesaikan studi.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi masyarakat terlebih-lebih dalam menerima bentuk perubahan yang terjadi dilingkungan sekitarnya, terlebih-lebih masalah keagamaan.

E. Kerangka Pemikiran

Yang bisa diamati bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang seringkali berhubungan antara satu sama lain melalui interaksi, sehingga akan menimbulkan perubahan tingkah laku, pola pikir, dan tindakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan yang terjadi demi untuk mempertahankan keseimbangan masyarakat.

Dengan berkembangnya pola pikir manusia yang membawa mereka ke arah ilmu pengetahuan sehingga manusia akan berproses menuju perubahan, globalisasi hasil dari pola pikir manusia yang menuju kearah perubahan dalam segala hal, globalisasi identik dengan perubahan dunia perekonomian.

Akan tetapi globalisasi yang melanda dunia tidak hanya dari segi ekonomi saja tapi keseluruhan yang ada dimuka bumi dan tidak terlepas saling ketergantungan antara satu negara dengan negara lain, sehingga terjadinya globalisasi justru mengeratkan hubungan antara satu negara dengan negara lain.

Dalam kamus bahasa indonesia global adalah kebijaksanaan pemerintah yang memperlakukan dunia sebagai lingkungan yang bisa mempengaruhi politik (Aman YS Chaniago, 1995 : 225).

Perubahan yang terjadi sesuai dengan kehidupan masyarakat, menurut Barbara Parker makna globalisasi merupakan adanya peningkatan makna dan peristiwa yang terjadi diseluruh dunia yang melebar dengan cepat untuk membentuk suatu dunia yang tunggal, terintegrasi secara ekonomi, sosial, budaya, teknologi bisnis, dan pengaruh lainnya yang menembus batas dan sekat tradisional

seperti bangsa-bangsa, kebudayaan nasional, waktu, ruang, dan bisnis industri meningkat dengan mudah (Maman Suherman, 2005 : 15).

Itu semua dapat tersosialisasikan melalui proses komunikasi, dilihat dari pengertiannya komunikasi dalam bahasa Inggris disebut dengan *communication*, berasal dari kata *communicatio* atau dari kata *comunis* yang berarti “sama” atau sama maknanya atau “pengertian bersama”, dengan maksud dengan mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator (H. A. W. Widjaja, 1986 : 8).

Dalam garis besarnya dapat disimpulkan komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi dapat berjalan lancar apabila kedua belah pihak si pemberi informasi dan penerima keduanya saling memahami maksud dan tujuan dari informasi tersebut.

Orang yang melakukan komunikasi dapat secara langsung (*verbal*) tidak langsung (*non verbal*), secara langsung ketika seseorang berinteraksi dengan lawannya yaitu berbicara langsung dengan lisannya, adapun komunikasi secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan simbol atau pelantara sebagai alat penyampaian kepada penerima informasi, contohnya komunikasi secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media, seperti media masa, internet dll. Melalui komunikasi sehingga akan menimbulkan perubahan perilaku.

Dampak yang ditimbulkan dari globalisasi komunikasi dalam penelitian ini akan dibatasi seputar media televisi, internet, dan telepon genggam (HP).

Perilaku dilihat dari pengertiannya, dalam kamus ilmiah perilaku berarti tindakan, perbuatan, dan sikap (Pius dan M. Dahlan, 1994 : 587). Sedangkan perilaku atau aktivitas-aktivitas dalam arti luas yaitu perilaku yang menampak (*overbehavior*) dan atau perilaku yang tidak nampak (*innert behavior*), demikian pula aktivitas-aktivitas tersebut disamping aktifitas motorik juga termasuk aktivitas emosional dan kognitif. Perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada, perilaku manusia didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku (Bimo Walgito : 2003).

Dari pengertiannya bahwa perilaku merupakan segala bentuk tindakan manusia berdasarkan keperibadian yang dimiliki dalam dirinya.

Sedangkan makna keagamaan berasal dari kata agama, berawalan *ke-* dan berakhiran *an-*. Adapun kata agama menurut para ahli adalah berasal dari kata *sanssekerta*, yaitu dari “*a*” berarti *tidak* dan “*gama*” berarti *kacau*. Maka agama berarti *tidak kacau* (jadi : teratur). Dengan demikian agama itu adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama (Faisal Ismail, 1980 : 15).

Edwar B. Tylor, mendefinisikan agama sebagai “*Belief in Spiritual Being*”. Alasan ia mengemukakan istilah *Spiritual Being* karena banyak di masyarakat non industri menyembah atau takut pada nenek moyang yang telah mati. Mereka jarang sekali berurusan dengan tuhan atau dewa-dewa, tetapi dunia mereka adalah dunia manusia dengan makhluk halus. Karena itu *spiritual being*

Taylor tampak lebih inklusif dibandingkan dengan percaya kepada dewa-dewa. Sejalan dengan pendapat E.B Tylor, bahwa agama termasuk suatu kepercayaan kepada sesuatu yang wujud (*a being*) yang tidak bisa dialami oleh proses pengalaman yang biasa (H. Djamari, 1995 : 13).

Maka yang dimaksud dengan perilaku keagamaan adalah semua tindakan manusia yang berkaitan dengan sistem kepercayaan (agama), dalam penelitian ini penulis akan membatasi seputar kegiatan ritual saja, meliputi: ibadah shalat, dan aktifitas pengajian.

Dari uraian di atas bahwa perilaku keagamaan memang hal yang paling penting dalam menghadapi dunia globalisasi, karena agama pada dasarnya sebagai benteng atau rem seseorang, segala bentuk tindakan agar tidak keluar dari kontek agama. Agama itu sendiri di dalamnya selain terdapat kegiatan (ritus), juga terdapat norma atau aturan-aturan yang harus dijalankan oleh setiap pemeluknya.

Tujuan penelitian ini adalah bahwa peneliti ingin mengetahui sampai sejauh mana dampak yang ditimbulkan dari globalisasi komunikasi terhadap perilaku keagamaan bagi masyarakat Kampung Cimapag Desa Buniwangi Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi, kemudian peneliti membandingkan bagaimana perilaku keagamaan sebelum dan sesudah datang globalisasi komunikasi.

F. Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis umum yang diajukan adalah: “Diduga dampak globalisasi komunikasi dan perilaku keagamaan masyarakat Kampung Cimapag” dengan kriteria penolakan :

- Hi : Terdapat dampak globalisasi komunikasi terhadap perilaku keagamaan masyarakat kampung Cimapag
- Ho : Tidak terdapat dampak antara globalisasi komunikasi dan perilaku keagamaan masyarakat Kampung Cimapag

G. Metodologi Penelitian

1. Menentukan lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Cimapag Desa Buniwangi Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi. Sebab sumber data yang di perlukan oleh penulis ada dilokasi tersebut, selain itu tempat tersebut sudah penulis kenal sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian.

2. Menentukan Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti ini adalah menggunakan metode deskriptif, yaitu kegiatan menyelidiki serta mengungkapkan fenomena-fenomena atau gejala yang berlangsung di daerah tersebut. (Irawan Soehartono, 1995 : 35). Metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Dari latar belakang di atas maka peneliti akan mengungkap aktifitas keagamaan seperti, shalat, puasa, dan aktifitas pengajian.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang berhubungan langsung dengan masalah yang dibahas seperti, orang yang terdapat disekeliling daerah tersebut.

Responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan yaitu ketika mengisi angket, atau lisan ketika menjawab pertanyaan (Arikunto, 2002:122).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas seperti sumber buku-buku, dokumen dan lain-lain. Seperti buku Soerjono Sukanto dalam bukunya sosiologi suatu pengantar yang mana di dalamnya terdapat materi dasar sosiologi meliputi, masyarakat, interaksi dan lain-lain.

4. Jenis Penelitian

Dalam membahas dampak globalisasi komunikasi terhadap perilaku keagamaan masyarakat Kampung Cimapag Desa Buniwangi Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi, peneliti menggunakan cara literatur dan penelitian lapangan. Literatur berkenaan dengan konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian lapangan untuk mencari data-data yang diperlukan oleh peneliti. Maka pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek peneliti, sedangkan kuantitatif yaitu penyajian data dengan jumlah (Moleong, 2004).

5. Populasi dan Sampel

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, perlu diterapkan populasi dan sampel. (Suharsimi Arikanto, 2002 : 108). Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi pusat penelitian, apabila peneliti ingin

meneliti seluruh elemen yang ada di wilayah penelitian, maka peneliti itu merupakan peneliti populasi.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kampung Cimapag Desa Buniwangi Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi. Dengan jumlah penduduk 338 dan terdiri atas 87 KK. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Sampel berpedoman pada (Suharsimi Arikanto, 2002 : 112) sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun pengambilan sampelnya adalah $10\% \times 338 = 35$ orang.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dengan bertatap muka, atau lewat media telepon oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (Irawan Soehartono, 1995 : 67).

Adapun objek wawancara yang dituju adalah tokoh masyarakat, tokoh agama, dan remaja.

2. Observasi

Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: *Participant Observation*, dan *Nonparticipant Observation*. (1) *Participant Observation*: dalam observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati. (2) *Nonparticipant Observation*: Dalam observasi tak partisipan, pengamat berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan (Irawan Soehartono, 2008 : 35).

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau catatan surat-surat penting, dan peneliti mentransfernya studi dokumentasi biasanya berbentuk arsip-arsip dan surat penting lainnya yang tersimpan mengenai hal kejadian.

4. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden tinggal mengisi dan menandainya dengan mudah dan cepat (Sudjana, 1996 : 8). Teknik ini digunakan oleh penulis untuk mengkualifikasikan data tentang dampak globalisasi komunikasi terhadap perilaku keagamaan masyarakat, adapun angket yang digunakan merupakan angket tertutup berstruktur dengan lima *option* untuk jawaban a, b, c, d, dan e yang diberi nilai a=5, b=4, c=3, d=2, dan e=1 yang disebarkan langsung kepada responden yang telah ditentukan jumlah maupun objeknya.

7. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah-langkah selanjutnya data tersebut akan di olah dan di analisa agar memperoleh kejelasan yang diharapkan. Data tersebut akan di olah dan dianalisa dengan pendekatan analogis logika yaitu dengan cara menjelaskan dan menarik kesimpulan dengan bertitik tolak kepada hal-hal yang dipertanyakan dari tujuan penelitian, juga menghubungkan hasil interpretasi dari hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan kerangka logika, sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan dengan uji statistika. Kemudian uji statistik ini akan menggunakan dua pendekatan, yaitu analisis parsial dan analisis korelasional, adapun sistematika penulisannya secara rinci sebagai berikut:

a. Analisis data menggunakan komputerisasi program SPSS16.0

Untuk mendapatkan validitas data maka langkah yang digunakan penulis adalah, dengan menggunakan program SPSS 16.0, program iini yang dipilih untuk memudahkan dalam mengolah data hasil lapangan.

b. Analisis Parsial

Untuk melihat kedua variabel (variabel x dan y) ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

Analisis perindikator menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum_F x}{N}$$

Keterangan:

FX : Frekuensi yang didapat dari angket

N : Jumlah sampel penelitian

Keterangan:

0,5-1,5 : Sangat rendah

1,5-2,5 : Rendah

2,5-3,5 : Cukup/sedang

3,5-4,5 : Tinggi

4,5-5,5 : Sangat tinggi

c. Analisis korelasional

Langkah selanjutnya menganalisis hubungan variabel X dengan variabel Y dengan tahapan sebagai berikut:

$$r^{xy} = \frac{\sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r^{xy} : Angka korelasi “r” *product moment*

N : Number of case

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y (Sanafiah Faisal, 1992 : 236)

- d. Menghitung besar kecilnya variabel x (globalisasi komunikasi) terhadap variabel y (terhadap perilaku keagamaan masyarakat), ditempuh dengan mencari harga K (harga tidak ada korelasi) dengan rumus:

$$K=1-r^2$$

Keterangan:

K : Tidak ada korelasi

1 : Angka konstan

R : Korelasi koefisien yang dicapai

- e. Menentukan kadar dampak globalisasi komunikasi terhadap keagamaan masyarakat dengan menggunakan rumus:

$$E=100(1-K)$$

Keterangan:

E : Indek efisien ramalan

100 : Seratus persen

1 : Angka konstan

K : Derajat tidak ada korelasi

H. Langkah-langkah Penelitian

1. Menetapkan fokus Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif dan kuantitatif langkah awal sebelum melakukan penelitian yang harus di perhatikan adalah hal pertama yang dilakukan sebelum memulai seluruh tahap penelitian adalah menetapkan *research question*, yang dalam penelitian kualitatif disebut sebagai fokus penelitian adalah deretan pertanyaan mengenai hal yang ingin diketahui oleh peneliti terhadap objek kajian. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif sederetan angket yang disediakan peneliti.

2. Menentukan Setting Dan Subjek Penelitian

Setting penelitian adalah sesuatu yang penting yang ada dalam penelitian yang sebelumnya fokus kajian telah ditentukan. Dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif setting penelitian akan menunjukan lokasi penelitian yang langsung pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. Setting penellitian ini tidak dapat diubah kecuali fokus penelitiannya.

Subjek penelitian ini tepatnya informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan remaja selaku pengguna media komunikasi.

3. Pengolahan Data, Dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dapat dilakukan secara bersamaan selama dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, akan tetapi ketika berjalannya proses penelitian pengolahan dan analisis data dapat dilakukan, analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini peneliti dapat mengolah data yang

ada, kemudian apabila data yang dibutuhkan belum terpenuhi maka peneliti dapat ke lapangan kembali untuk melakukan penelitian. Sedangkan penelitian kuantitatif setelah data terkumpul baru data dianalisis.

4. Penyajian Data

Pada dasarnya penyajian data dapat dilakukan dengan cara membagi pandangan kita tentang suatu hal. Maka data yang diperoleh ketika dilapangan adalah berupa kata-kata dan berbentuk angka, sering kali data adalah sebuah kutipan langsung hasil wawancara dengan informan. Hasil penelitian kualitatif juga dapat disajikan dalam bentuk deskripsi tentang peristiwa dan pengalaman.

